

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran remedial kini menjadi layanan pendidikan yang dapat di berikan kepada peserta didik guna untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

Menurut Warji (2015: 42), ada beberapa bentuk pembelajaran remedial yang dapat dilakukan, di antaranya adalah :*Re – teaching*, yaitu pembelajaran remedial yang dilaksanakan dengan memberi kembali bahan yang sama kepada para siswa yang memerlukan bantuan dengan cara penyajian yang berbeda. Menyuruh siswa mempelajari bahan yang sama dari buku pelajaran. Buku paket atau sumber-sumber bacaan yang lain. Memberikan pekerjaan rumah yang harus dikerjakan oleh siswa. Bimbingan yang diberikan secara individu maupun kelompok kecil oleh guru atau pembimbing (siswa yang telah tuntas dan dapat dipercaya untuk menerangkan atau membantu temannya yang belum tuntas).

Ketuntasan belajar merupakan hasil dari apa yang dicapai oleh peserta didik selama mengikuti kompetensi belajar. Kompetensi belajar adalah tingkat minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang meliputi ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar.

Standar yang digunakan untuk menilai apakah siswa sudah mencapai dalam ketuntasan belajar yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam bukupetunjuk sistem nilai yang dikeluarkan oleh pemerintah, batas ketuntasanmaksimum adalah 100 untuk ranah kognitif dan psikomotor, sedangkan untukranah afektif dapat menggunakan Huruf A sampai C. Pada praktiknya, bataskelulusan yang digunakan saat ini bagi setiap sekolah adalah 75 (tujuh puluh lima). Namun KriteriaKetuntasan Minimal (KKM) ini dapat disesuaikan dengan kondisi matapelajaran maupun faktor-faktor yang menunjang terhadap KriteriaKetuntasan Minimal (KKM) seperti tingkat kemampuan siswa dalam hal mencerna danmenguasai mata pelajaran yang berbeda-beda, kemampuan guru dalam memberikan materi pada peserta didik, starategi pembelajaran yang direncana dan sebagainya.

Dalam ketuntasan belajar peserta didik setiap sekolah atau guru mempunyai cara dalam mencapainya.Salah satunya adalah mengikuti pengulangan atau remedial. Remedial yang diterapkan ini merupakan ‘ujian ulang” yaitu pemberian ujian bagi siswa yang belum tuntas belajar tanpa diberikan penjelasanmateri ulang serta tingkat kesulitan soal tes yang diberikan sama dengan tingkat kesulitan soal tes sebelumnya.

Dari penjelasan diatas bertolak belakang dengan observasi peneliti di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo, yaitu Kemampuan anak dalam berpikir dan menelaah pelajaran berbeda-beda. Terutama pada siswa kelas VIII. Ada beberapa siswa yang saat di jelaskan dan diajarkan mata pelajaran

langsung mengerti, namun ada juga siswa yang meskipun sudah di jelaskan berulang-ulang tetap tidak mengerti, adapun selama proses belajar mengajar berlangsung siswa kurang paham tetapi takut untuk bertanya, sehingga siswa tersebut disaat ujian mendapatkan nilai rendah dan tidak memenuhi Nilai KKM nilai KKM disini 75. Selain itu tidak tuntasnya peserta didik ini dipengaruhi oleh faktor lain yakni seperti ada beberapa Guru yang masuk kelas tidak tepat waktu terlambat, juga keluar lebih awal dari jam mengajar, seringkali guru yang masuk dalam kelas tidak siap sehingga siswa diarahkan meminjam buku dan mencatat materi sendiri, masi ada guru yang hanya memberikan tugas dibandingkan menjelaskan materi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo yakni kelas VIII A dengan jumlah 23 siswa, VIII B dengan jumlah 23 siswa, VIII C dengan jumlah 23 siswa, VIII D dengan jumlah 23 siswa, VIII E dengan 22 siswa, dan VIII F dengan jumlah 22 siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 136 siswa yang mendapat nilai di bawah 75 sebanyak 97 siswa atau (71,32%) sedangkan siswanya yang 39 orang mendapat nilai di atas 75 atau (28,68%)

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang **Pengaruh Pembelajaran Remedial Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Gorontalo.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut : 1) Alokasi waktu dalam proses belajar mengajar yang kurang. 2) dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan buku kerja. 3) strategi belajar mengajar tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. 4) pembelajaran lebih cenderung klasikal.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pembelajaran remedial berpengaruh terhadap ketuntasan belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Gorontalo.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran remedial terhadap ketuntasan belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Gorontalo.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan pengetahuan dalam mengembangkan atau meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademis yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang ada kaitannya dengan

hasil belajar siswa lebih khususnya untuk mata pelajaran IPS terpadu.

1.5.2. Manfaat praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah terutama kepada para guru dalam pengembangan proses pembelajaran khususnya mengenai pembelajaran remedial.
2. Hasil penelitian ini di harapkan menjadi bahan masukan positif terhadap penelitian lain yang tertarik dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran remedial terhadap peningkatan ketuntasan belajar siswa.